

PENINGKATAN PENGELOLAAN USAHA “BAKMI PINGGIR SAWAH”

Alien Akmalia^{a)}

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu memecahkan permasalahan di bidang pemasaran, layout usaha dan administrasi keuangan yang ada pada usaha “bakmi pinggir sawah”. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu melalui program pelatihan, praktik dan pendampingan. Permasalahan-permasalahan yang terselesaikan antara lain, khalayak sasaran : (1) sudah memiliki buku khusus untuk mencatat transaksi-transaksi usaha yang terjadi; (2) mampu membuat administrasi keuangan usaha; (3) memiliki nama usaha yang menarik sebagai sarana promosi dan dicetak banner dengan nama usaha yang telah disepakati pemilik; (4) penggantian material penutup warung bakmi yang kurang layak dan tepat; (5) pengecatan seng penutup dinding, sehingga tidak terlihat lagi bagian yang berkarat.; (6) memiliki desain banner sekaligus sudah dicetak dengan nama usaha dan menu yang dijual pada usaha ini. Program pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan mampu menumbuhkan semangat pengembangan usaha “bakmi pinggir sawah” yang masih tergolong usaha baru. Manfaat lain dari program pengabdian masyarakat ini antara lain: menambah wawasan mengenai pentingnya manajemen pemasaran terutama dalam hal promosi melalui adanya identitas usaha di depan lokasi usaha, menambah pengetahuan tentang layout usaha dan pentingnya administrasi keuangan usaha. Sekaligus memberikan solusi kepada pemilik terhadap permasalahan pemasaran, administrasi keuangan usaha serta layout usaha yang selama ini dihadapi.

Kata Kunci: Pemasaran, Layout Usaha, Administrasi Keuangan Usaha

Pendahuluan

Kemampuan dalam mengelola sebuah usaha merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Menurut Firdaus, Reza (2013), manajemen usaha atau business management adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, staff dan mengendalikan kegiatan berbagai sumberdaya dalam organisasi melalui usaha manusia sistemik, terkoordinasi dan kooperatif untuk mencapai tujuan organisasi. Usaha bakmi jawa yang menjadi khalayak sasaran pada program pengabdian masyarakat ini dimiliki oleh Ibu Sri Hartanti. Usaha bakmi jawa ini baru berdiri sekitar satu tahun, sehingga masih tergolong usaha baru. Usaha ini dijalankan dan dikelola sendiri oleh Ibu Sri Hartanti yang dibantu oleh suaminya. Selama ini usaha bakmi jawa ini belum ada nama usahanya. Pengelolaan usaha ini masih sangat tradisional, karena memang pemilik masih dalam proses belajar untuk menjalankan usaha. Pengelolaan usaha yang masih tergolong baru ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk melakukan pendampingan pada usaha Bakmi Jawa. Menurut Setyawan (2015) menyatakan bahwa manajemen bisnis merupakan salah satu faktor utama yang dapat menentukan berhasilnya suatu bisnis.

Usaha bakmi jawa ini terletak di Jalan Wates km. 9 Pereng Dawe RT 24 RW 23 Balecatur, Gamping Sleman, Yogyakarta. Lokasi usaha ini tidak berada tepat di jalan Wates, tetapi masih masuk ke utara (dari jalan Wates) kurang lebih 50 m. Walaupun tidak terletak persis di Jalan Wates, akses jalan di depan lokasi usaha tergolong ramai

karena merupakan jalur penghubung dari Kecamatan Godean sehingga potensial untuk membuka sebuah usaha. Tempat usaha yang digunakan terletak di rumah tinggal Ibu Sri Hartini. Usaha bakmi jawa tersebut di bangun dengan material sederhana di depan teras rumah Ibu Sri Hartini.

Warung Bakmi Jowo milik Ibu Hartini buka mulai pukul 15.30 WIB (Ba'daAshar) sampai dengan pukul 00.30 WIB. Macam-macam olahan makanan yang dijual pada warung bakmi ini antara lain; bakmi godok, bakmi goreng, magelangan, nasi goreng dan aneka minuman serta usaha sampingan dengan menjual Bensin eceran. Bahan baku bakmi jowo diperoleh dari pasar yang tidak terlalu jauh dari lokasi tempat tinggal Ibu Sri Hartini (kurang lebih berjarak 2 km). Pemilik biasanya berbelanja kebutuhan bahan-bahan dan sayuran di pagi hari. Di siang hari Ibu Sri bisa langsung mulai membersihkan sayuran-sayuran yang dibutuhkan serta mempersiapkan bahan-bahan yang lain. Sehingga kurang lebih pukul 15.30 warung Bakmi Jowo milik beliau sudah siap untuk melayani pembeli.

Usaha Bakmi Jowo ini sudah hampir 1 tahun berjalan. Walaupun demikian masih ada beberapa hal yang perlu untuk di perbaiki untuk meningkatkan penjualan. Berdasarkan pada observasi langsung dan wawancara dengan pemilik, masih terdapat beberapa kendala dalam menjalankan usaha ini. Ditinjau dari sudut pandang pemasaran, pemasaran yang dilakukan oleh usaha bakmi ini masih seadanya. Pemasaran hanya mengandalkan orang-orang yang lewat di depan lokasi usaha, tetangga dekat serta orang-orang yang dikenal saja. Warung Bakmi Jowo milik Ibu Sri Hartanti ini juga belum memiliki nama sebagai identitas warung Bakmi beliau. Padahal di sekitar lokasi Bu Sri berjualan bakmi, terdapat 2 penjual Bakmi Jowo yang lain. Sehingga adanya nama usaha dirasa sangat penting.

^{a)} Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183. Email: akmalia_alien@yahoo.com

Berdasarkan American Marketing Association (AMA) mendefinisikan merek sebagai berikut: merek adalah nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari hal-hal tersebut yang bertujuan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari seseorang atau sekelompok penjual untuk membedakannya dari produk pesaing. (Kotler dan Keller, 2006).

Permasalahan lain yang dihadapi usaha ini adalah permasalahan desain dan layout warung. Desain warung masih kurang kelihatan jika dilihat dari arah selatan. Sehingga tidak terlalu kelihatan jika ada warung bakmi jowo di lokasi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya renovasi warung pada bagian penutup warung dari sisi selatan. Pada awal berdiri, sisi sebelah selatan warung tidak diberi penutup, sehingga bisa kelihatan dari sisi selatan. Tetapi dalam perjalanannya, ternyata sisi yang terbuka tersebut menyulitkan pemilik ketika terjadi hujan lebat dan angin kencang. Air hujan akan sangat mengganggu warung nya, karena bisa membasahi isi dalam warung. Berdasarkan pengalaman tersebut, maka pemilik berinisiatif untuk menutup bagian yang terbuka di sisi sebelah selatan warungnya. Material yang digunakan terbuat dari seng. Seng inilah yang sekarang menjadi permasalahan. Seng sebagai penutup sisi bagian selatan ini membuat warung bakmi ini menjadi tidak kelihatan dari bagian selatan. Selain itu, seng ini juga menimbulkan permasalahan lain. Dari dalam warung seng yang disusun berjajar untuk menutup dinding kelihatan berkarat hampir di seluruh bagian. Kebetulan meja untuk konsumen yang membeli bakmi dan dimakan diwarung, penataannya menghadap ke seng yang telah berkarat tersebut. Secara estetika, hal tersebut dirasa kurang pas dan dapat menurunkan selera makan konsumen yang mana bisa jadi hal ini membuat konsumen enggan untuk datang kembali ke bakmi milik Ibu Sri tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk mencari solusi akan permasalahan tersebut.

Di bidang keuangan, pemilik belum pernah melakukan pencatatan keuangan atas transaksi usaha pada warung bakmi jowo milik beliau. Menurut Rudianto (2012), sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari: laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan keuangan pada awal periode komparatif. Ibu Sri Hartanti sebagai pemilik usaha juga belum memisahkan antara keuangan untuk kepentingan pribadi dan keuangan untuk usaha. Hal ini akan sangat menyulitkan untuk mengetahui kemajuan usaha tersebut. Pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan pengetahuan mengenai proses pencatatan transaksi sangat diperlukan bagi kemajuan usaha ini. Berdasarkan Amr (2016) menyatakan bahwa paling tidak terdapat lima alasan keuangan pribadi dan usaha wajib dipisahkan, alasan tersebut antara lain: (1) lebih profesional; (2) menjadi dasar

pengambilan keputusan untuk ekspansi bisnis; (3) menjadi dasar perhitungan pajak; (4) sebagai acuan untuk menilai kinerja usaha; (5) menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, pemilik usaha wajib memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan usaha dan memiliki catatan keuangan usaha.

Usaha Bakmi Jowo milik Ibu Sri Hartanti memiliki prospek yang cukup bagus. Lokasi usaha bersampingan dengan tanah Rumah Sakit yang ada di Jalan Wates. Sehingga ketika Rumah Sakit tersebut melakukan ekspansi kebelakang, maka di harapkan usaha ini akan semakin ramai. Walaupun usaha ini memiliki prospek yang bagus, akan tetapi masih ada beberapa kendala sebagaimana di uraikan di atas. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pemasaran, administrasi keuangan dan Layout Usaha pada usaha material "BAKMI JOWO TEPI SAWAH" sehingga bisa tetap bertahan di pasar dan dapat terus mengembangkan usaha.

Metode Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, analisis situasi serta survey yang telah dilakukan, identifikasi permasalahan yang terjadi pada usaha Bakmi Jowo milik Ibu Sri Hartanti, antara lain sebagai berikut:

1. Belum memiliki buku untuk melakukan pencatatan transaksi usaha.
2. Belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara pencatatan keuangan usaha.
3. Belum memiliki nama usaha.
4. Desain tempat usaha yang kurang efektif, sehingga membuat usaha Bakmi Jowo milik Ibu Hartanti tidak terlihat dari sisi selatan.
5. Bahan penutup warung sisi bagian selatan terbuat dari seng dan terlihat sudah berkarat hampir diseluruh permukaannya. Dan sisi yang berkarat tersebut terlihat dari tempat makan konsumen.
6. Belum memiliki banner yang layak yang memudahkan konsumen mengetahui bahwa di lokasi tersebut menjual bakmi Jowo.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, beberapa solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik usaha belum memiliki buku khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi dalam usahanya, pemilik menjadi kesulitan ketika ingin mengetahui posisi keuangan usahanya. Oleh karena itu, kami sediakan buku khusus untuk melakukan pencatatan keuangan usaha.
2. Pengetahuan tentang pencatatan keuangan usaha masih sangat kurang. Ibu Sri Hartanti sebagai pemilik usaha sekaligus yang memegang keuangan usaha kami beri pelatihan dan pendampingan untuk melakukan pencatatan keuangan usaha.
3. Usaha ini belum memiliki nama usaha, sedangkan di sekitar lokasi usaha terdapat dua usaha yang menjual

produk yang sama. Oleh karena itu, nama usaha menjadi penting untuk dibuat sebagai sarana 'Branding' kepada konsumen. Setelah berdiskusi dengan pemilik usaha, akhirnya disepakati bahwa nama usaha Bakmi Jowo Ibu Sri H. adalah "BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH". Nama tersebut dipilih karena lokasi usaha Bakmi Jowo bersebelahan langsung dengan sawah.

4. Pemilihan material untuk menutup bagian dari warung sisi selatan yang kurang tepat sehingga membuat warung bakmi ini tidak terlihat dari sisi sebelah utara. Berdasarkan hal ini, maka dilakukan renovasi lokasi usaha dengan memilih material yang lebih tepat sehingga warung bakmi bisa terlihat dari sisi bagian selatan.
5. Bahan penutup dari seng, berkarat dan terlihat dari tempat makan konsumen yang di makan di warung. Hal ini bisa mengganggu selera makan konsumen yang makan di lokasi bakmi jowo tersebut. Masalah ini akan diatasi dengan melakukan pengecatan pada seluruh permukaan seng.
6. Usaha bakmi ini belum memiliki banner yang layak yang memudahkan konsumen untuk mengetahui bahwa di lokasi tersebut ada warung bakmi jowo. Jika ada benner ini, diharapkan dari jarak 50 m sebelum warung tersebut orang yang lalu lalang di jalan depan warung bisa mengetahui jika ada warung tersebut. Oleh karena itu, adanya banner di depan warung menjadi hal yang penting. Banner yang bisa mudah terbaca dari jalan dari jarak yang agak jauh akan dibuat.

Berdasarkan pada identifikasi masalah serta solusi yang ditawarkan, maka target luaran dari program pengabdian masyarakat ini disajikan dalam tabel 1 berikut:

No	Permasalahan	Target Luaran
1	Belum memiliki buku pencatatan keuangan usaha.	Buku untuk mencatat keuangan usaha
2	Belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara pencatatan keuangan usaha.	Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha
3	Belum memiliki nama usaha.	Berdiskusi mengenai nama usaha, setelah terjadi kesepakatan mengenai nama kemudian nama usaha tersebut langsung dicetak di banner.
4	Desain tempat usaha yang kurang efektif. Terutama dari sisi pemilihan material penutup sisi bagian selatan sehingga membuat usaha Bakmi Jowo milik Ibu Hartanti tidak terlihat dari sisi selatan.	Mengganti material penutup warung bakmi bagian selatan dengan material yang lebih tepat.
5	Bahan penutup dari seng, berkarat dan terlihat dari tempat makan konsumen yang di makan di warung	Melakukan pengecatan pada seng penutup dinding tersebut, sehingga tidak terlihat lagi bagian yang

No	Permasalahan	Target Luaran
6	Belum memiliki banner yang layak yang memudahkan konsumen mengetahui bahwa di lokasi tersebut menjual bakmi Jowo.	berkarat. Membuatkan desain banner sekaligus mencetak banner dengan mencantumkan nama usaha yang sudah di setujui oleh pemilik.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui program pelatihan dan pendampingan. Program pelatihan, praktik dan pendampingan dalam bidang pemasaran, operasi (*Layout Usaha*) dan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan buku khusus untuk mencatat transaksi-transaksi usaha yang terjadi.
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha kepada Ibu Sri Hartanti sebagai pemilik usaha yang terlibat langsung dalam usaha bakmi jowo ini.
3. Berdiskusi mengenai nama usaha yang menarik dengan tetap memperhatikan keinginan dari pemilik, setelah terjadi kesepakatan mengenai nama kemudian nama usaha tersebut langsung dicetak di banner. Berdasarkan diskusi sudah disepakati bahwa nama usaha ini diberi nama "Bakmi Jowo Tepi Sawah".
4. Mengganti material penutup warung bakmi bagian selatan dengan material yang lebih tepat. Material yang dipakai adalah material yang transparan, sehingga dari jalan sisi selatan bisa terlihat jika ada yang berjualan bakmi jowo.
5. Melakukan pengecatan pada seng penutup dinding bagian selatan yang tidak ikut diganti dengan material transparan, sehingga tidak terlihat lagi bagian yang berkarat.
6. Membuatkan desain banner sekaligus mencetak banner dengan mencantumkan nama usaha yang sudah di setujui oleh pemilik, yaitu "BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH".

Khalayak sasaran pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah usaha "BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH" milik Ibu Suhartini. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah melalui pelatihan pemasaran, operasi (*Lay Out*) usaha dan administrasi keuangan usaha. Program pelatihan dilanjutkan dengan program pendampingan untuk membantu pemilik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam implementasi program pelatihan yang telah dilakukan. Selain program pelatihan dan pendampingan, pemilik juga akan dibantu membuat beberapa hal yang diperlukan untuk meningkatkan nilai jual dari usaha ini seperti membuat desain banner dengan nama usaha yang telah disepakati dengan pemilik sekaligus mencetaknya, membantu menyediakan material pengganti untuk penutup dinding tempat usaha dengan bahan yang lebih representatif untuk usaha dan sebagainya sebagaimana tertulis pada tabel target luaran pada tabel 1.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program pelatihan dan pendampingan akan diuraikan dalam beberapa poin berikut:

1. Menyediakan buku khusus untuk mencatat transaksi-transaksi usaha yang terjadi.

Salah satu manfaat penting dari pembukuan keuangan usaha menurut Utami, NW (2017) adalah untuk mengetahui besarnya keuntungan dan kerugian usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan, perkembangan suatu usaha akan lebih mudah dilihat. Sebelumnya Ibu Sri Hartanti belum pernah melakukan pencatatan keuangan usaha sama sekali. Keuangan untuk usaha dan uang untuk kepentingan pribadi masih menjadi satu. Hal seperti ini menyebabkan pemilik menjadi kesulitan ketika ingin mengetahui posisi keuangan usahanya. Oleh karena itu, kami sediakan buku khusus untuk melakukan pencatatan keuangan usaha.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi khalayak sasaran, maka disediakan buku khusus untuk mencatat keuangan usaha "BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH", seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Buku khusus untuk mencatat keuangan usaha

Format yang digunakan dalam buku pencatatan keuangan usaha memang sengaja dipilih yang sesimpel mungkin. Format sederhana ini akan memudahkan pemilik untuk melakukan pencatatan keuangan. Harapannya Ibu Sri Hartanti bisa mengaplikasikan pencatatan keuangan untuk usahanya kedepan dalam jangka panjang selama usahanya berlangsung.

2. Memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha kepada pemilik usaha yang terlibat langsung dalam usaha bakmi jowo ini.

Sebelum memberikan pelatihan, kami memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada pemilik mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan usaha. Setelah pemilik memahami dan menyadari pentingnya pencatatan keuangan usaha, kami memulai melakukan pelatihan mengenai bagaimana melakukan pencatatan keuangan.

Pemilik Usaha, Ibu Sri Hartanti adalah orang yang mau belajar. Beliau sangat antusias untuk mempelajari bagaimana melakukan pencatatan keuangan usaha. Bahkan

beliau langsung untuk meminta praktek langsung melakukan pencatatan keuangan usaha.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha kepada pemilik usaha

Ibu Sri Hartanti langsung meminta untuk mencoba praktek langsung melakukan pencatatan keuangan usaha. Dan beliau terlihat sangat puas ketika beliau berhasil membuat pencatatan keuangan untuk bakmi jowo pinggir sawah yang dirintisnya. Berdasarkan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh khalayak sasaran dibuat pada buku kas, diharapkan nantinya akan bisa dijadikan dasar yang bisa digunakan untuk membuat laporan keuangan usaha yang sangat bermanfaat bagi sebuah usaha. Berdasarkan Hanafi, Mamduh (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input atau informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan.

3. Diskusi nama usaha (*Branding*)

Dalam menentukan nama usaha, dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pemilik. Pemilik diberi masukan beberapa nama usaha yang menarik dengan memperhatikan keinginan dari pemilik. Menurut Mycel (2018) menyatakan bahwa *brand* merupakan kombinasi lengkap dari asosiasi yang orang bayangkan ketika mendengar sebuah nama perusahaan atau produk. Berdasarkan diskusi sudah disepakati bahwa nama usaha ini diberi nama "Bakmi Jowo Pinggir Sawah". Setelah terjadi kesepakatan mengenai nama kemudian nama usaha tersebut langsung dicetak di *banner*.



Gambar 3. Warung Bakmi Jowo milik Ibu Sri Hartanti berada tepat di tepi sawah.

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa warung Bakmi Jowo milik Ibu Sri Hartanti berada tepat di tepi sawah. Atas dasar hal tersebut maka disetujui bahwa nama usaha bakmi jowo ini adalah “BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH” (bakmi jawa yang berada di tepi sawah).

4. Mengganti material penutup warung bakmi bagian selatan dengan material yang lebih tepat.

Material yang dipakai untuk mengganti penutup yang selama ini dipakai adalah material yang transparan. Penggunaan material transparan ini bertujuan agar target konsumen bisa melihat keberadaan warung dari arah selatan. Melalui penggantian material ini diharapkan akan meningkatkan jumlah konsumen yang melakukan pembelian di warung ini.

Sebelum diganti dengan penutup yang transparan, penutup sisi bagian selatan warung terbuat dari seng yang di cat warna biru, sehingga dari sisi selatan tidak nampak ada orang berjualan, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Tampak Luar Penutup Warung Bakmi Jowo bagian selatan sebelum Renovasi

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan pemilik, akhirnya disepakati untuk mengganti sebagian penutup dari seng tersebut dengan bahan yang transparan, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Tampak Luar Penutup Warung Bakmi Jowo bagian selatan setelah Renovasi

Setelah diganti penutup seng dengan material yang transparan, gerobak bakmi jowo ini jadi kelihatan dari sisi sebelah selatan.

5. Melakukan pengecatan pada seng penutup dinding bagian selatan yang tidak ikut diganti dengan material transparan.

Tujuan pengecatan seng penutup warung adalah untuk menutup bagian seng yang berkarat. Sebelum diganti, seng yang sudah berkarat hampir diseluruh bagian sangat terlihat dari meja tempat makan konsumen seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Tampak Dalam Penutup Warung Bakmi Jowo bagian selatan sebelum Renovasi



Gambar 8. Tampak Dalam Penutup Warung Bakmi Jowo bagian selatan setelah Renovasi

Setelah sebagian penutup diganti dengan material yang transparan, sisa penutup dari seng diberi cat warna putih sehingga menjadi kelihatan bersih dan seng yang berkarat tidak terlihat lagi dari tempat makan konsumen sebagaimana tampak pada gambar 9.

6. Membuatkan desain banner sekaligus mencetak banner.

Khalayak sasaran dibuatkan desain banner dengan mencantumkan nama usaha yang sudah di setujui oleh pemilik, yaitu “BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH”. Berikut ini adalah banner yang sudah ada nama usaha sebagaimana yang telah didiskusikan, “BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH”



Gambar 9. Banner Menu Bakmi Jowo Pinggir Sawah Milik Ibu Sri Hartanti

Banner tersebut dibuat sebanyak dua buah dengan tanda panah yang berlawanan. Hal ini disebabkan karena banner akan dipasang saling membelakangi (satu menghadap ke selatan dan satu menghadap ke utara) sebagai penunjuk arah lokasi bakmi jowo ini, sehingga dari jarak 50 m sampai dengan 100 m sudah kelihatan.

Simpulan

1. Program Pengabdian kepada Masyarakat mampu menumbuhkan semangat pengembangan usaha “BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH” yang masih tergolong usaha baru.
2. Program Pengabdian Masyarakat ini mampu menambah wawasan bagi khalayak sasaran mengenai pentingnya pengelolaan pemasaran dalam mengelola usaha sekaligus memberikan solusi kepada pemilik terhadap permasalahan pemasaran yang selama ini dihadapi oleh khalayak sasaran.
3. Program Pengabdian Masyarakat ini mampu memberikan solusi atas permasalahan administrasi keuangan usaha yang dihadapi oleh khalayak sasaran.
4. Program Pengabdian Masyarakat ini mampu memberikan solusi atas permasalahan Layout usaha yang dihadapi oleh khalayak sasaran.

Ucapan Terimakasih

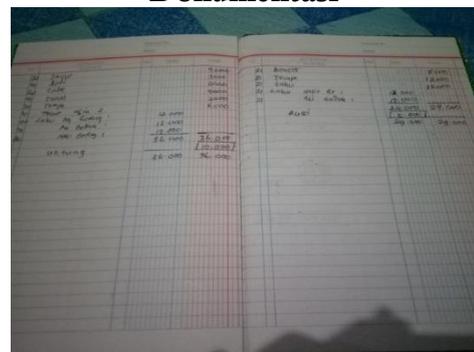
Terimakasih kami ucapkan kepada:

1. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)
2. Pemilik Usaha material “BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH”
3. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan pada usaha material “BAKMI JOWO PINGGIR SAWAH”

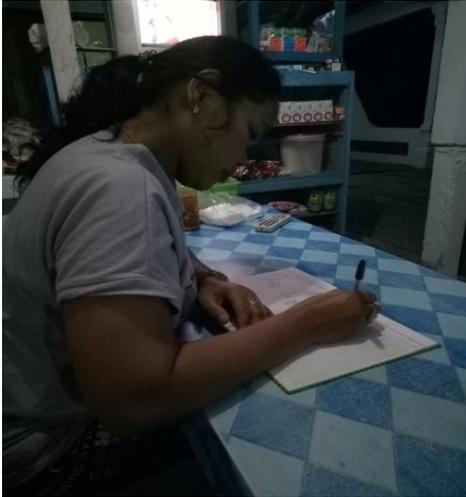
Daftar Pustaka

- Amr, 2016, Lima Alasan Keuangan Pribadi dan Usaha Wajib dipisahkan, Okezone finance, <https://economy.okezone.com/read/2016/02/15/320/1312534/lima-alasan-keuangan-pribadi-dan-usaha-wajib-dipisahkan>
- Firdaus, Reza. 2013. Manajemen dan Strategi Pengelolaan Usaha. <https://rezafirdaus2009.wordpress.com/2013/07/01/manajemen-dan-strategi-pengelolaan-usaha/>
- Hanafi, Mamduh (2016). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta.
- Kotler, Philip dan Keller, KL. 2006. Manajemen Pemasaran. Edisi 12. Jilid 1. New Jersey, Indeks.
- Mycel, 2018, Pengertian Merek atau Brand, <https://blog.sribu.com/pengertian-merek-atau-brand/>
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga.
- Setyawan, Weni, 2015, Pentingnya Manajemen Bisnis Dalam Dunia Wirausaha, <http://acisindonesia.com/pentingnya-manajemen-bisnis-dalam-dunia-wirausaha/>
- Utami, N.W., 2017., Pengertian Pembukuan dan Manfaatnya untuk Bisnis, <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/pengertian-pembukuan-dan-manfaatnya-untuk-bisnis>

Dokumentasi



Gambar 4. Ibu Sri Hartanti berhasil membuat pencatatan keuangan untuk bakmi jowo pinggir sawah yang dirintisnya.



Gambar 3. Ibu Sri Hartanti
Praktek langsung melakukan pencatatan keuangan usaha.